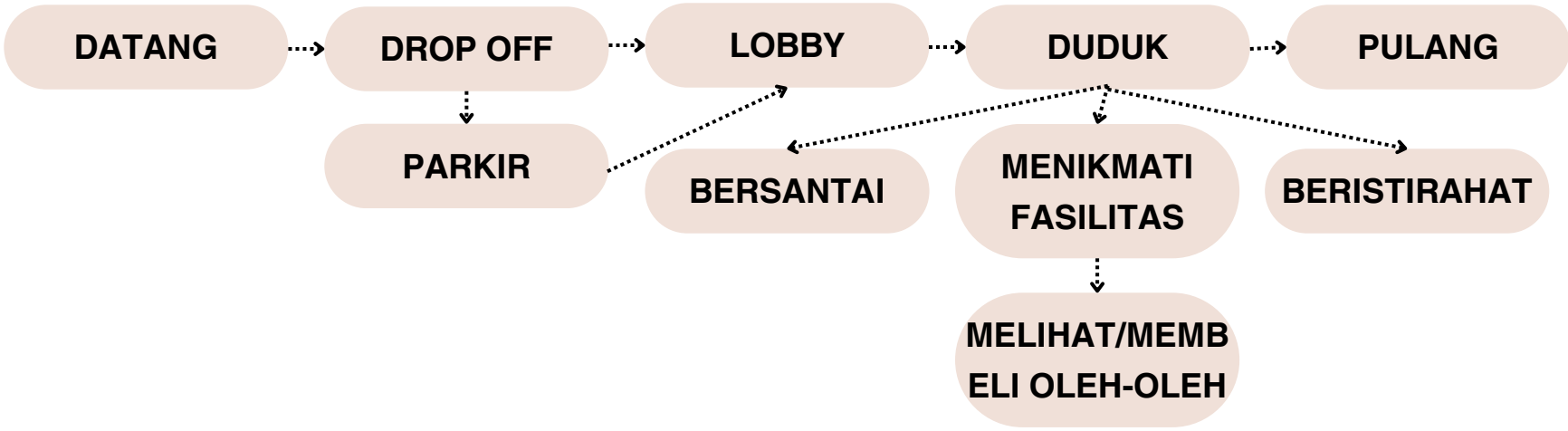
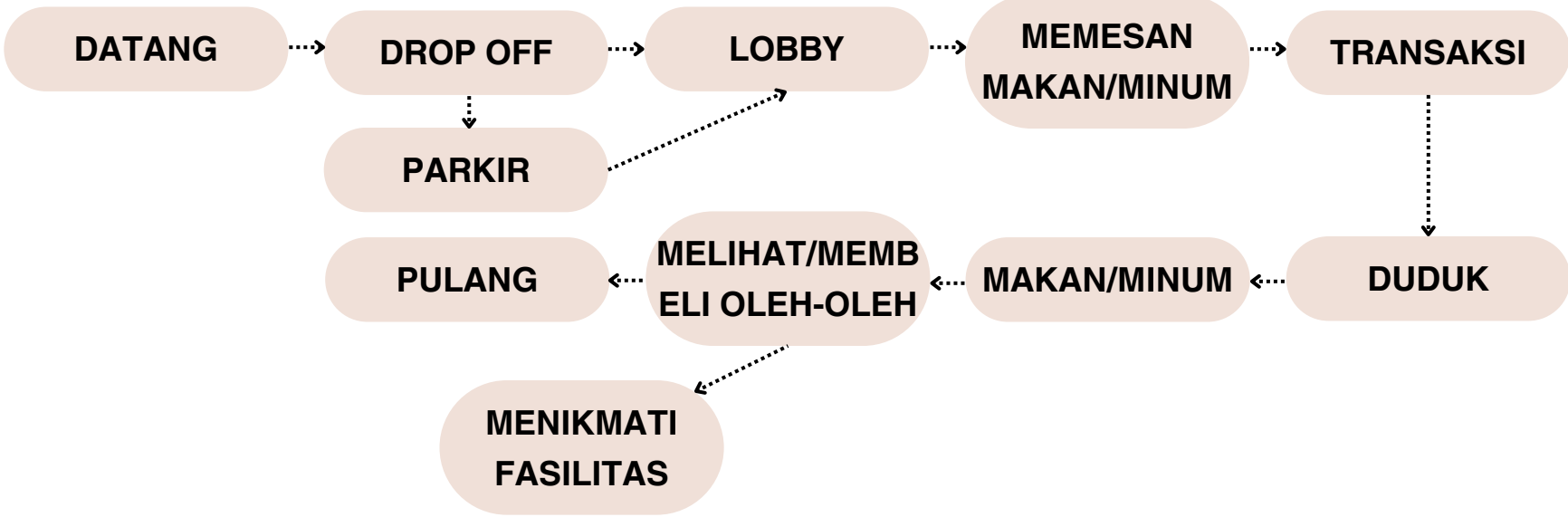
3.5 Pola Aktivitas Pengguna

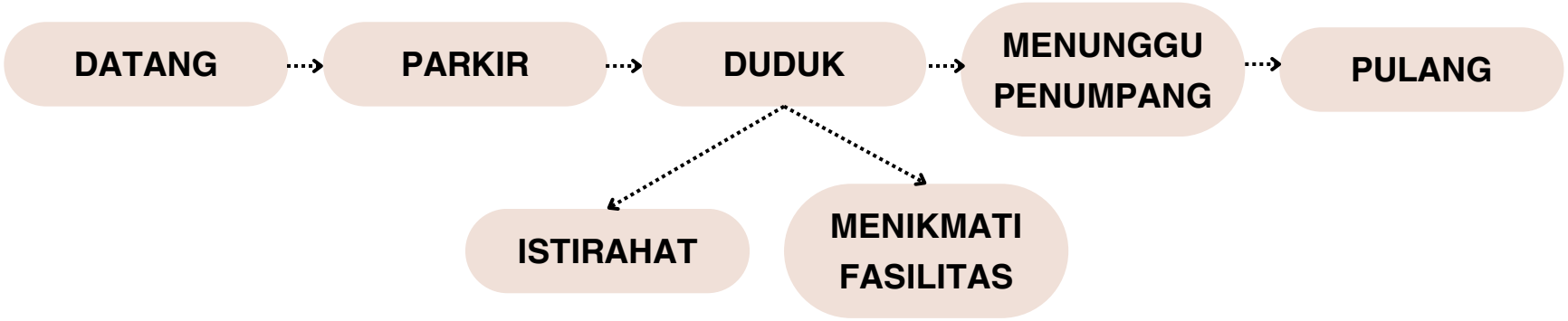
1. **Pengunjung Beristirahat**



2. Pengunjung Makan/Minum



3. Supir Kendaraan Bus/Travel

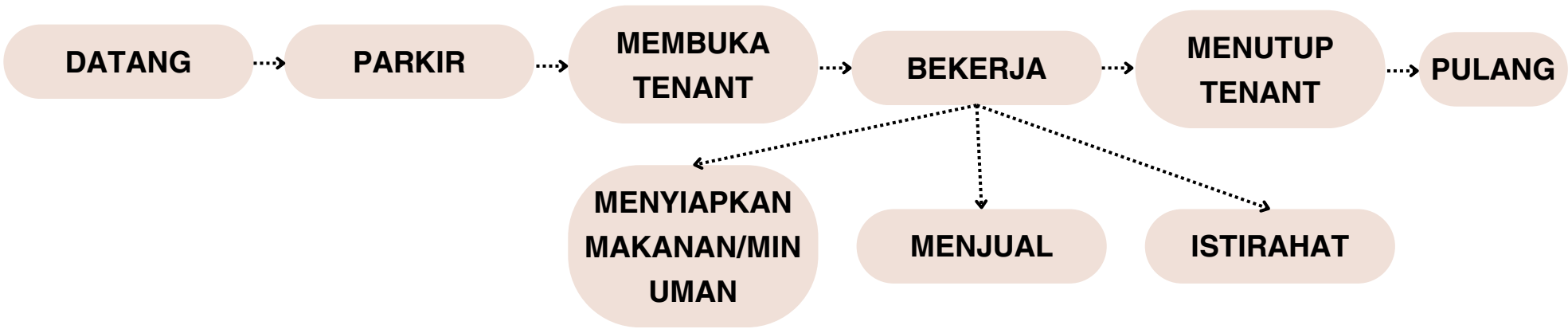


3.5 Pola Aktivitas Pengguna

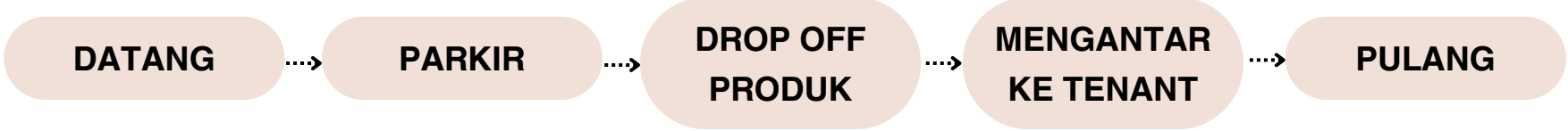
4. Manager/Pengelola



5. Unit Usaha Tenant



6. Distributor



3.5 Identifikasi Perilaku Pelaku UMKM

Pengunjung UMKM di Rest Area Mlangi ini dikelompokkan menjadi 2 tipe yaitu :

1. **Pengunjung berdasarkan Lokasi Geografis** atau masyarakat Mlangi itu sendiri yang tinggal disekitar UMKM Rest Area. Pelaku merupakan warga asli dan santri-santri dari pesantren Mlangi. Perilaku atau sifat pada kelompok ini biasanya merupakan pengunjung tetap yang sering mengunjungi UMKM secara rutin.
2. **Pengunjung luar kota atau warga luar Mlangi**, kelompok pengunjung ini merupakan pengunjung dari luar Mlangi atau luar kota yang bermaksud untuk mengunjungi Rest Area. Perilaku atau sifat pada kelompok ini biasanya merupakan pengunjung sementara dan pengunjung baru yang hanya datang sesekali, hanya saat mereka mengunjungi Rest Area ini.

Pengunjung yang menggunakan kendaraan





Pengunjung lokal yang berjalan kaki





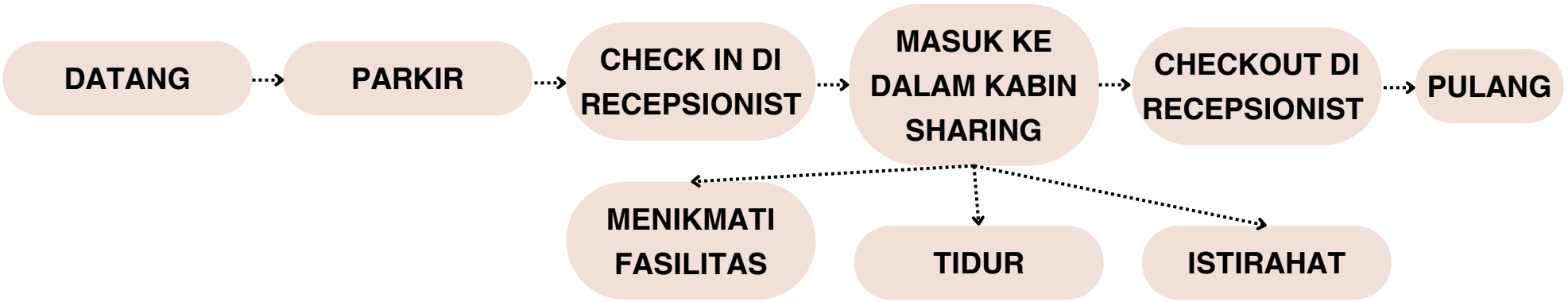
3.5 Gambaran Awal Metode Perancangan

Konsep Analisa Ruang Penginapan

Sistem menyewa Per Jam

Hotel per jam menawarkan layanan yang lebih fleksibel saat waktu menginap. Kamar ini menawarkan dengan tarif berdasarkan penggunaan per jam. Biasanya, tamu dapat menyewa kamar untuk beberapa jam saja, tanpa harus membayar untuk satu malam penuh. Konsep ini populer di daerah perkotaan, dekat bandara, atau stasiun kereta api, dan sering digunakan oleh pelancong transit, pekerja jarak jauh, atau pasangan yang memerlukan privasi sementara.

- Pelaku atau target pasar : pengunjung transit orang yang membutuhkan tempat istirahat sementara untuk melanjutkan perjalanan

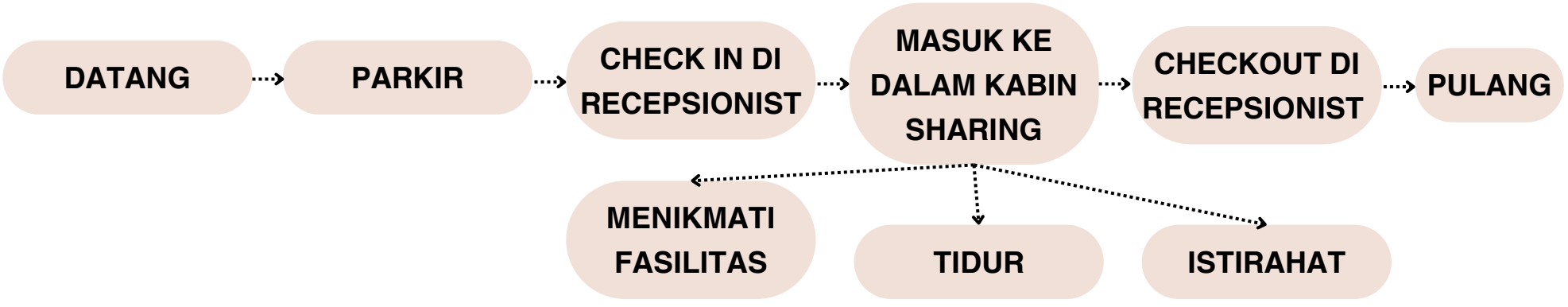


Berikut merupakan penyewaan per jam pada penginapan :

3 jam	6 jam	8 jam	12 jam

Sistem menyewa Per Hari

Hotel per hari dengan penetapan harga yang didasarkan pada durasi menginap. Hotel di rest area ini akan menyediakan layanan check in 24 jam yang menjadi pertimbangan penting dikarenakan pengunjung tiba pada waktu yang tidak tertentu. Durasi menginap pengunjung pada pemakaian per hari ini biasanya menginap satu malam penuh

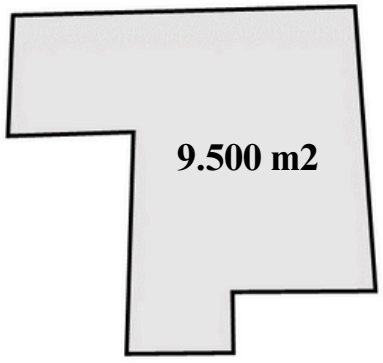


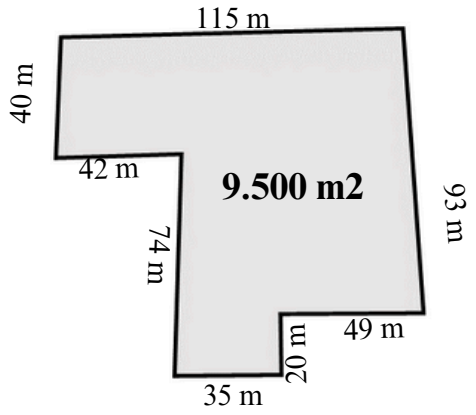
3.6 Deskripsi Tapak

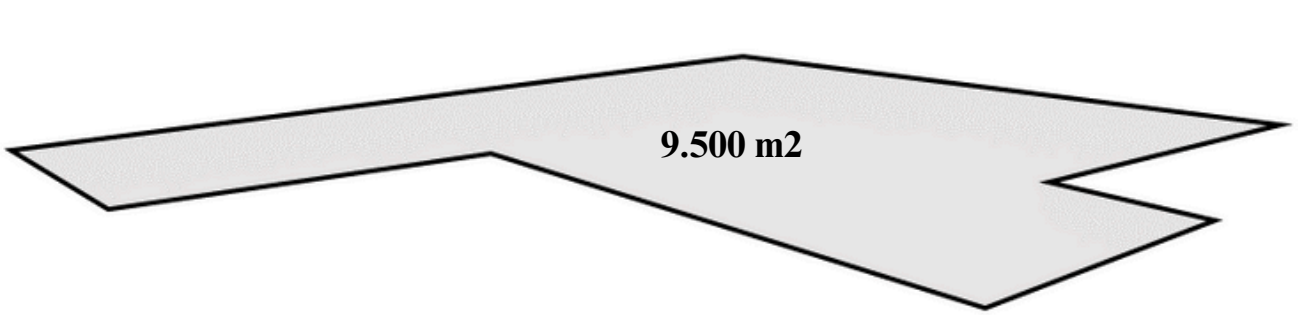
Peraturan Tapak

Regulasi Bangunan

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) maksimal 60% 60% dari 9.500 m2 = **5.700 m2**
- KLN (Koefisien Lantai Bangunan) maksimal : 3, 5.700 x 3 = **17.100 m2**
- KDH (Koefisien Dasar Hijau) minimal : 30% dari 17.100 m2 = **5.130 m2**
- GSB (Garis Sepadan Bangunan) minimal : **3**







Gambar 15.0 Tampak site

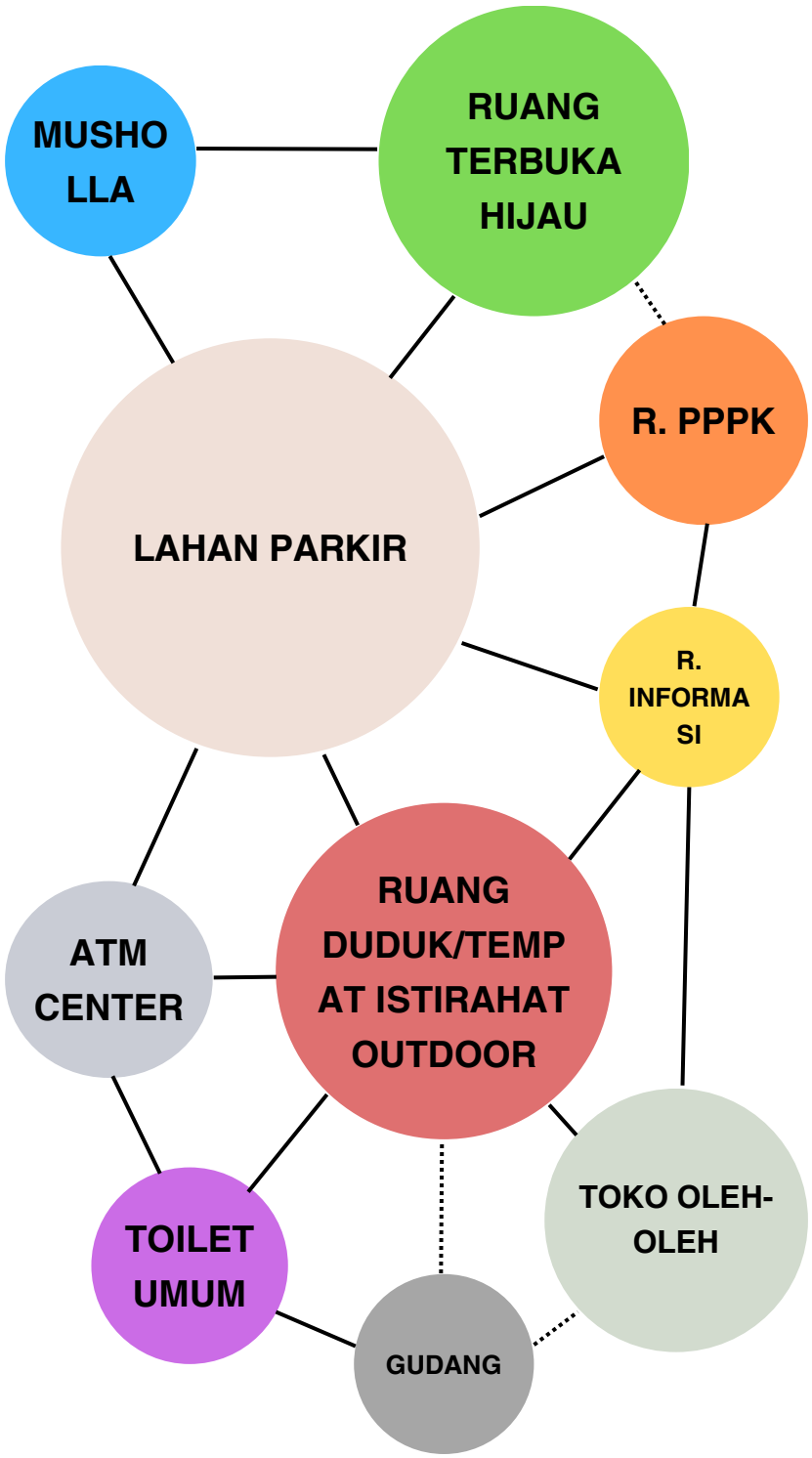
Sumber : https://www.googlemaps.com/



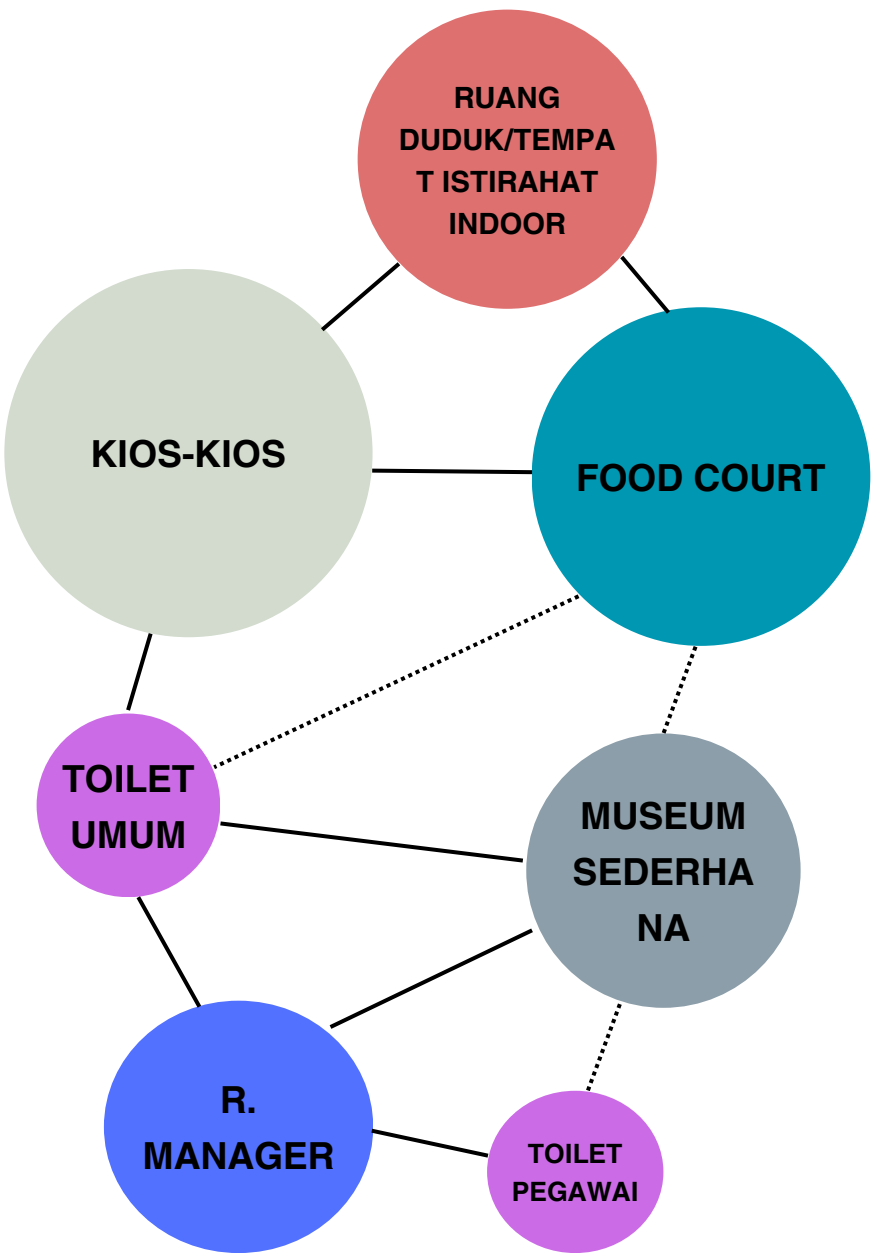
3.7 Analisis Program Ruang

Analisis Hubungan Ruang (ALTERNATIF 1)

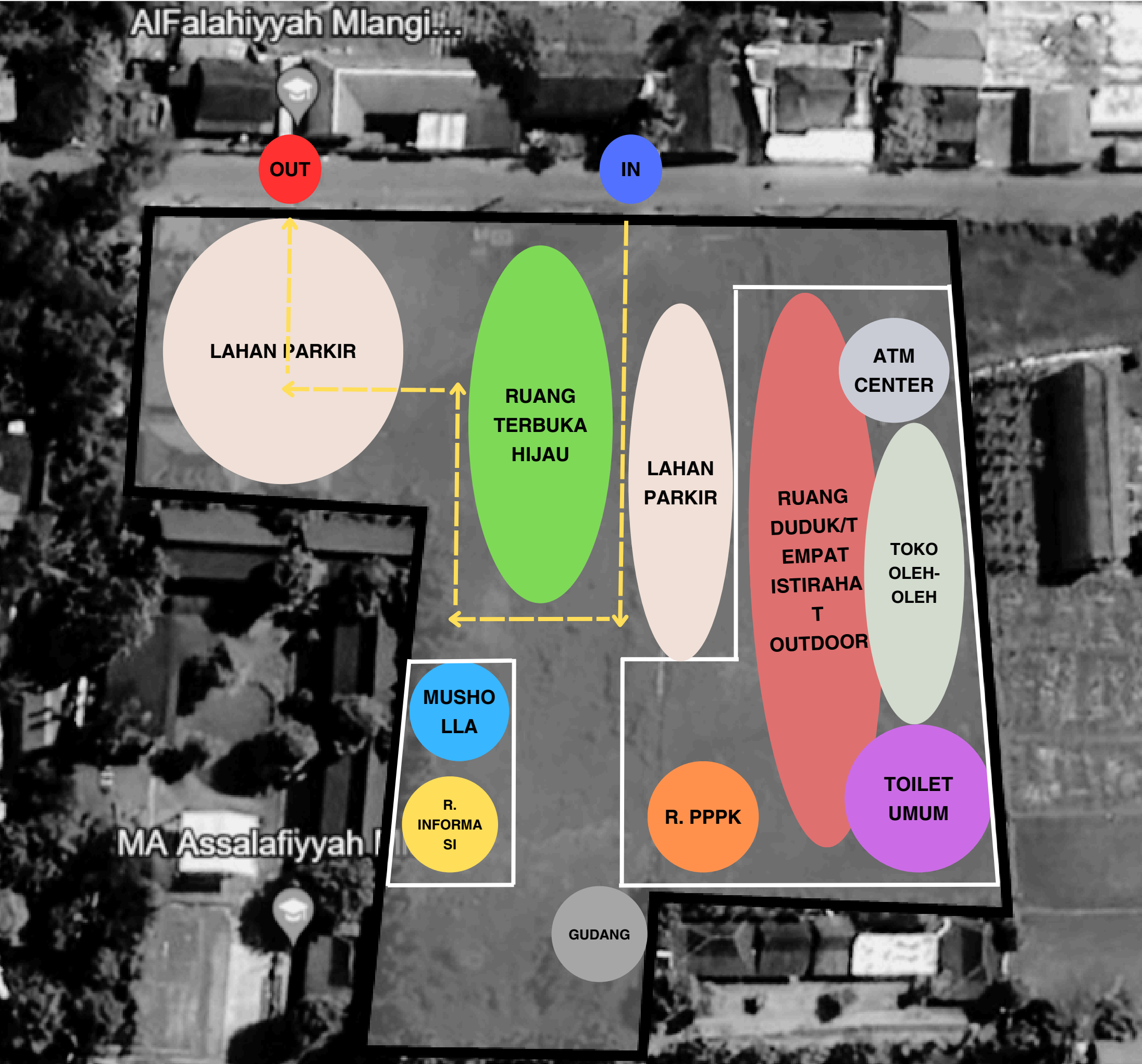
LANTAI 1



LANTAI 2



Gambar 56.0 Analisis Hubungan Ruang Alternatif 1
Sumber : Penulis, 2024

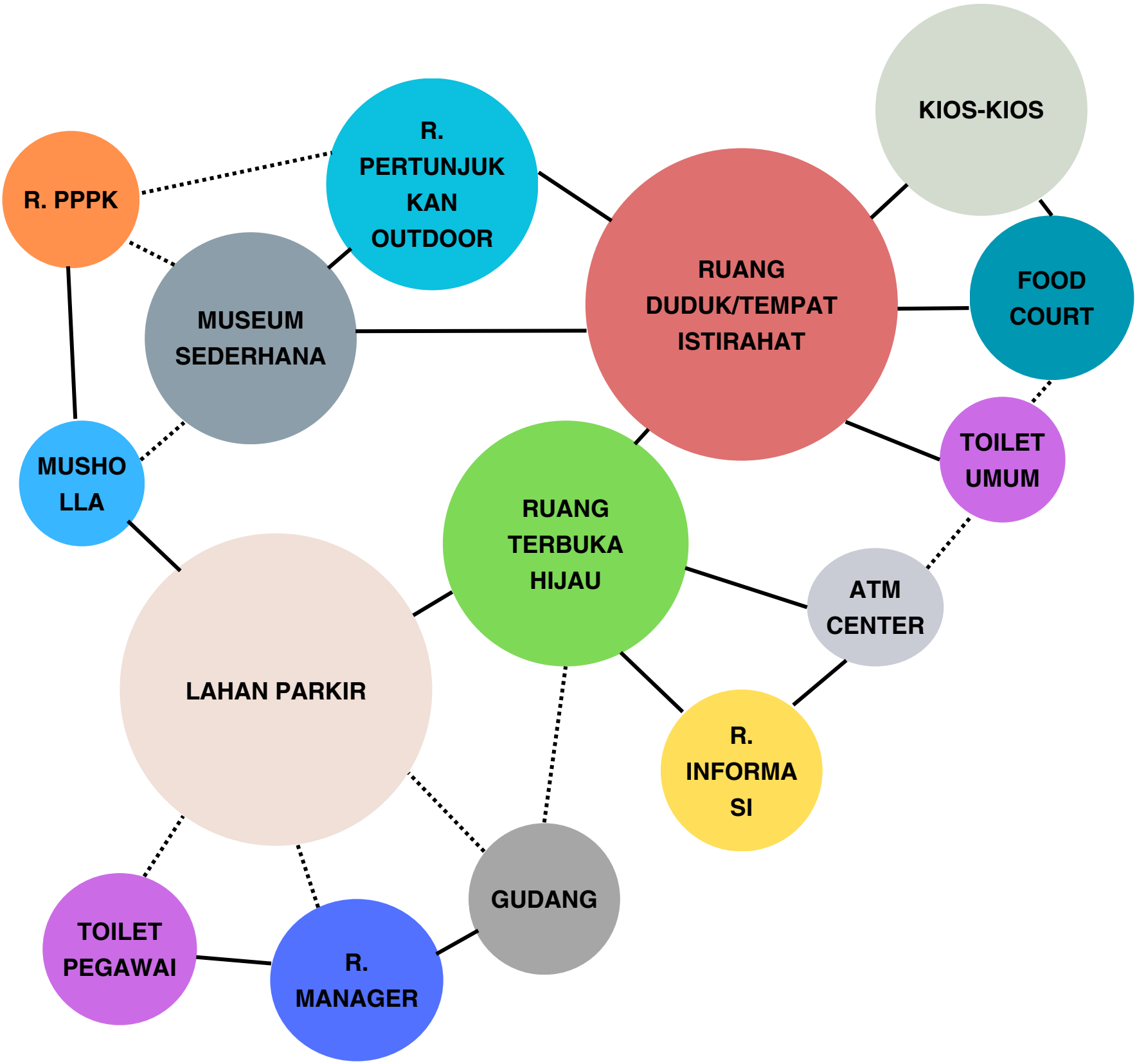


Gambar 57.0 Bubble ruang Alternatif 1

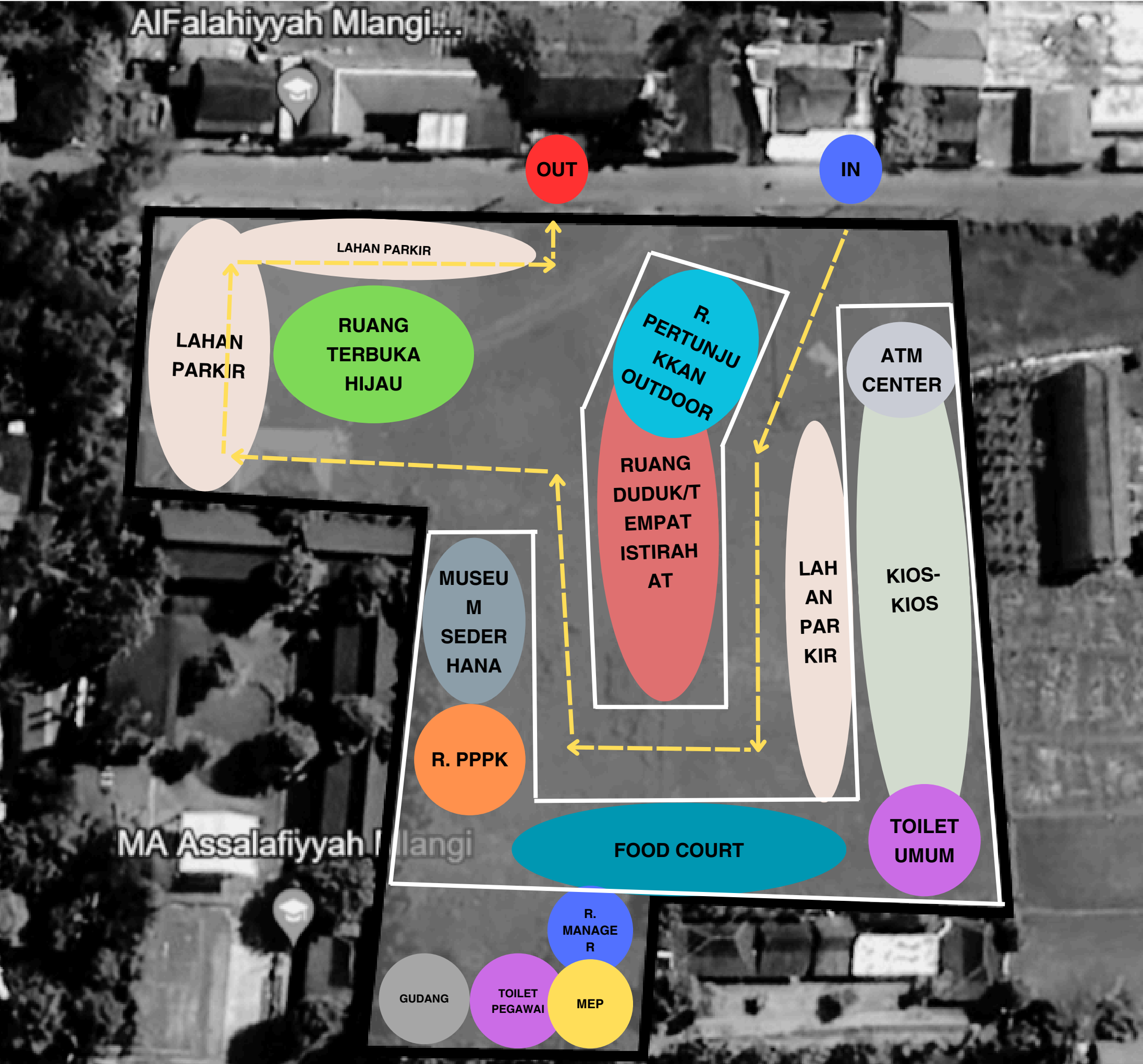
Sumber : Penulis, 2024

3.7 Analisis Program Ruang

Analisis Hubungan Ruang (ALTERNATIF 2)



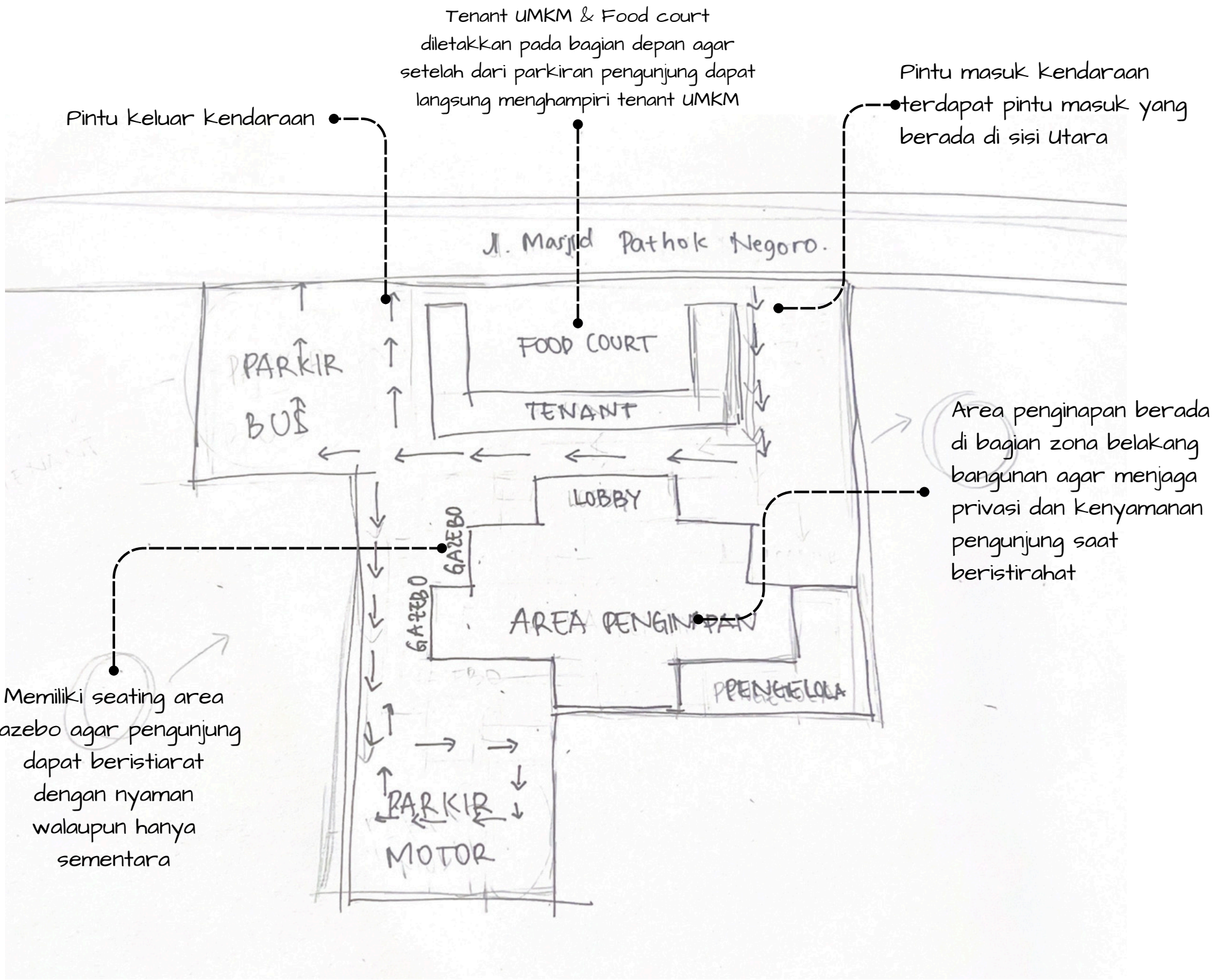
Gambar 58.0 Analisis Hubungan Ruang Alternatif 2
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 59.0 Bubble ruang Alternatif 2
Sumber : Penulis, 2024

3.7 Analisis Program Ruang

ALTERNATIF 3



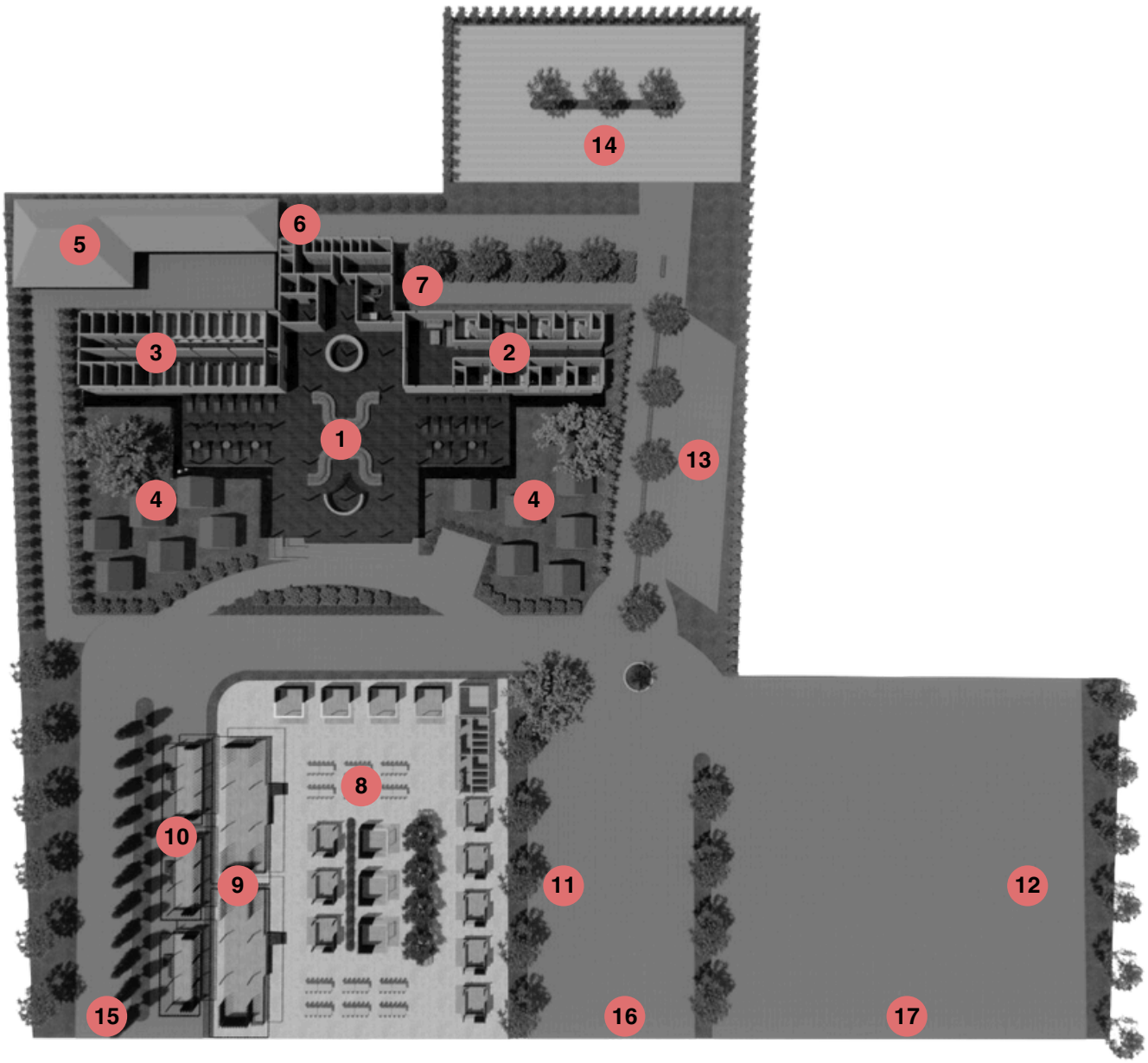
Gambar 60.0 Bubble ruang Alternatif 3
Sumber : Penulis, 2024

BAB 4 Hasil & Rancangan

5.1 Site Plan

Pohon Asem

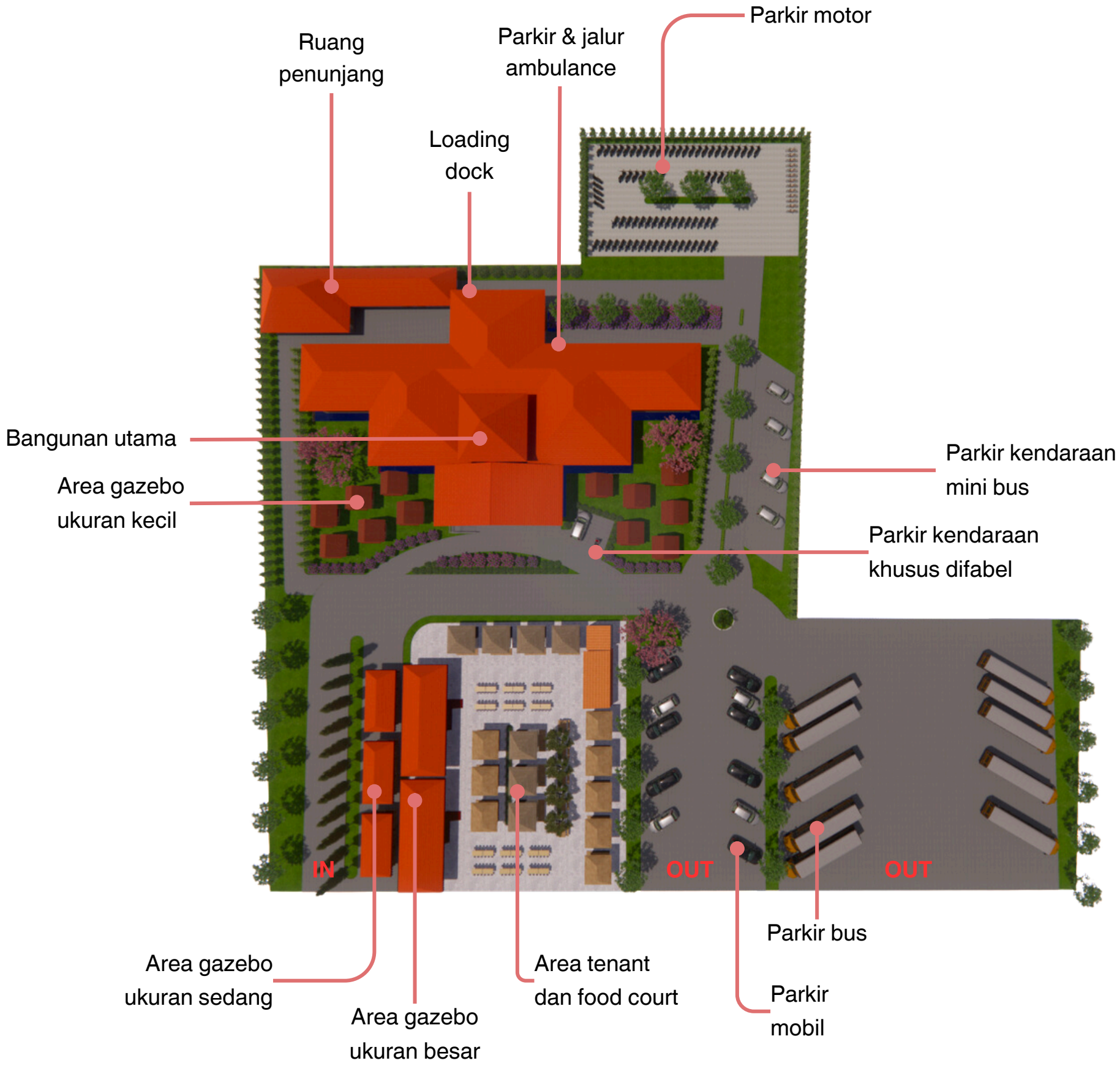
Pohon asem memiliki hubungan erat dengan budaya dan sejarah Yogyakarta. Di kota ini, pohon asem tidak hanya berfungsi sebagai tanaman peneduh, tetapi juga memiliki makna simbolis dan nilai historis. Manfaat dari pohon asem ini membantu menyerap polusi udara dan sebagai tanaman peneduh.



Gambar 75.0 Siteplan
Sumber : Penulis, 2024

01. Seating area indoor
02. Area penginapan privat
03. Area penginapan kabin sahring
04. Seating area gazebo ukuran kecil
05. Ruang penunjang
06. Loading dock
07. Jalan khusus kendaraan darurat (Ambulance)
08. Area food court dan tenant UMKM
09. Seating area gazebo ukuran besar
10. Seating area gazebo ukuran medium
11. Parkir mobil
12. Parkir bus
13. Parkir mini bus
14. Parkir motor
15. Pintu masuk
16. Pintu keluar (mobil, motor, mini bus)
17. Pintu keluar bus

4.3 Site Plan



Gambar 63.0 Siteplan
Sumber : Penulis, 2024

4.1 Tata Massa



Gambar 61.0 Konsep tata massa bangunan
Sumber : Penulis, 2024

Konsep tata massa ini mempertimbangkan kenyamanan pengguna yang dirancang untuk memudahkan akses antar fasilitas dalam rest area. Penataan ini memperhatikan pola bentuk Masjid Pathok Negoro dan juga jalan pedestrian menuju Masjid. Jalur bagi kendaraan dan pejalan kaki yang nyaman dan terintegrasi dengan lanskap yang teduh untuk memastikan akses yang lancar. Selain itu massa ini juga mempertimbangkan pencahaayaan alami sehingga pengguna dapat menikmati kenyamanan visual yang optimal pada saat siang hari

4.2 Tata Massa

Area penginapan berada di bagian zona belakang bangunan agar menjaga privasi dan kenyamanan pengunjung saat beristirahat

Menyediakan gazebo ukuran kecil kapasitas 3 orang yang diletakkan dengan zona semi privat

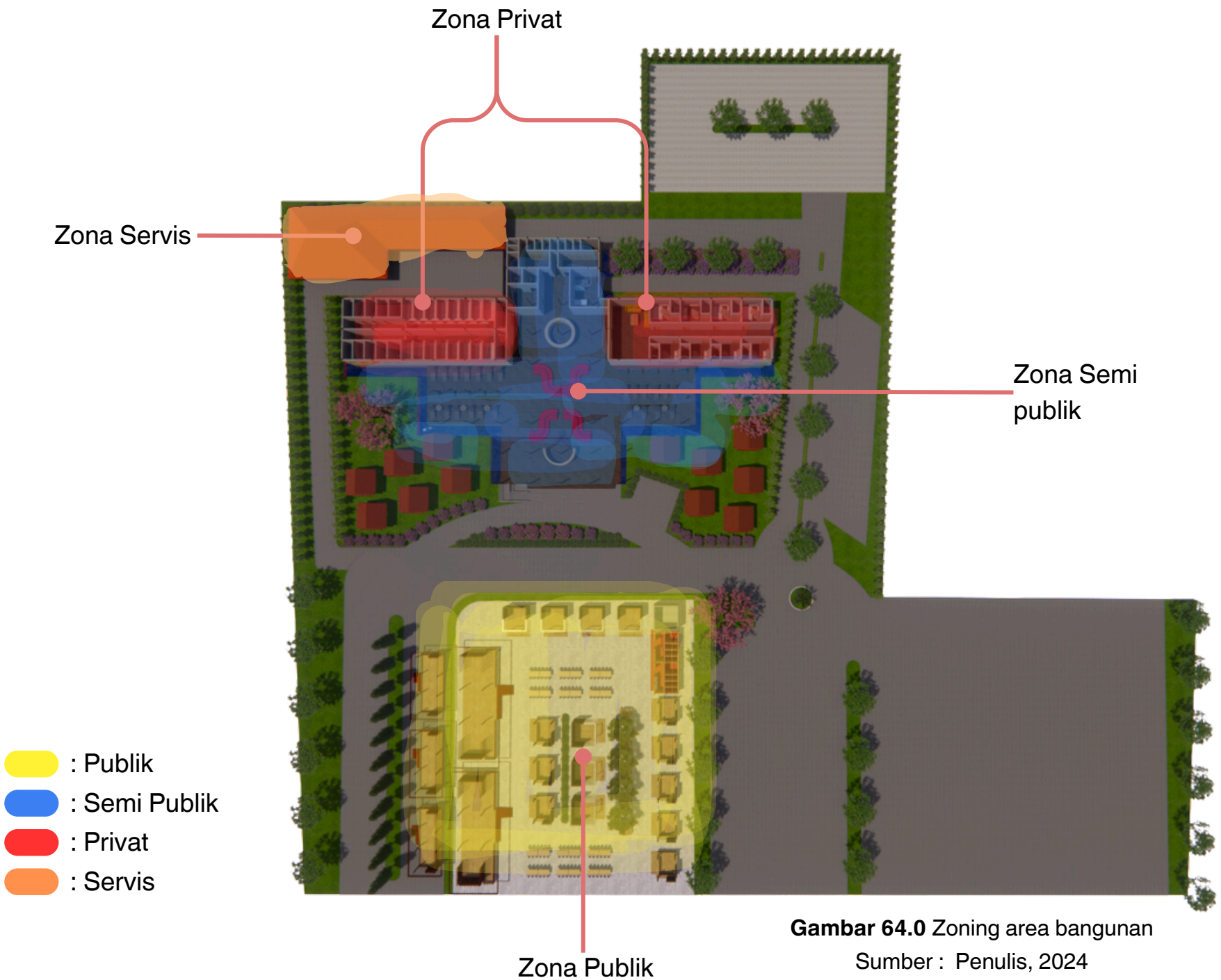
Menyediakan gazebo ukuran medium dan besar yang diletakkan dengan zona publik karena tidak memerlukan kenyamanan privasi

Tenant UMKM & Food court diletakkan pada bagian depan yang merupakan zona publik dan zona yang sering diakses oleh pengunjung saat keluar maupun masuk dari kawasan rest area.



Gambar 62.0 Konsep tata massa bangunan
Sumber : Penulis, 2024

4.4 Skematik Tata Ruang



Gambar 64.0 Zoning area bangunan
Sumber : Penulis, 2024

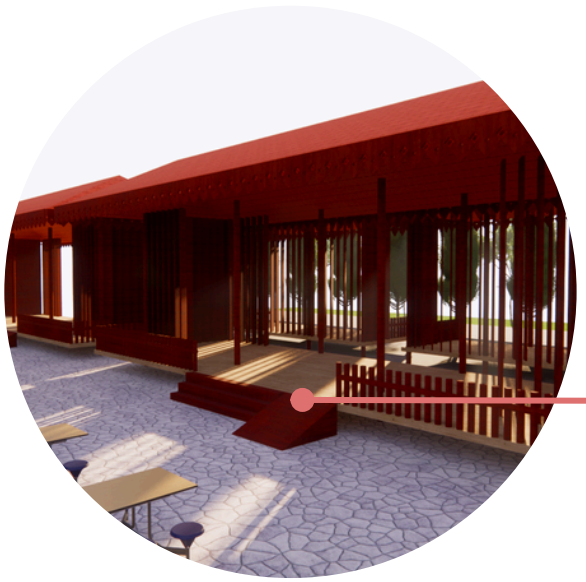
Konsep zonasi rest area ini terbagi menjadi 3 zona utama : Zona publik, zona semi publik, dan zona privat. Zona publik merupakan seating area gazebo ukuran medium, gazebo ukuran besar dan juga tenant UMKM yang menyediakan berbagai jenis makanan dan oleh-oleh khas Mlangi dan Yogyakarta. Zona semi publik merupakan seating area indoor dan gazebo ukuran kecil. Zona privat merupakan ruang penginapan kabin sewa sharing dan kamar sewa privat.

4.5 Sirkulasi



Gambar 65.0 Sirkulasi
Sumber : Penulis, 2024

4.6 Respon Tata Ruang Terhadap Pengguna Disabilitas



Memiliki ramp di gazebo ukuran medium dan besar untuk memudahkan pengguna disabilitas

Memiliki ramp khusus pengguna disabilitas dengan kemiringan ramp 12%

Gambar 66.0 Ramp yang tersedia di setiap bangunan
Sumber : Penulis, 2024

4.7 Analisa Vegetasi

Pohon Tabebuya

Bunga Tabebuya yang indah merupakan salah satu pohon yang ditanam di ruas jalan Kota Yogyakarta. Bunga Tabebuya bermekaran di 3 ruas jalan utama, yakni Jalan Veteran, Brigjen Katamso, dan KH. Agus Salim. Pohon Tabebuya yang ditanam memiliki tiga variasi warna, yaitu kuning, merah, dan putih.



Pohon Asem

Pohon asem memiliki hubungan erat dengan budaya dan sejarah Yogyakarta. Di kota ini, pohon asem tidak hanya berfungsi sebagai tanaman peneduh, tetapi juga memiliki makna simbolis dan nilai historis. Manfaat dari pohon asem ini membantu menyerap polusi udara dan sebagai tanaman peneduh.

Gambar 67.0 Peletakkan vegetasi

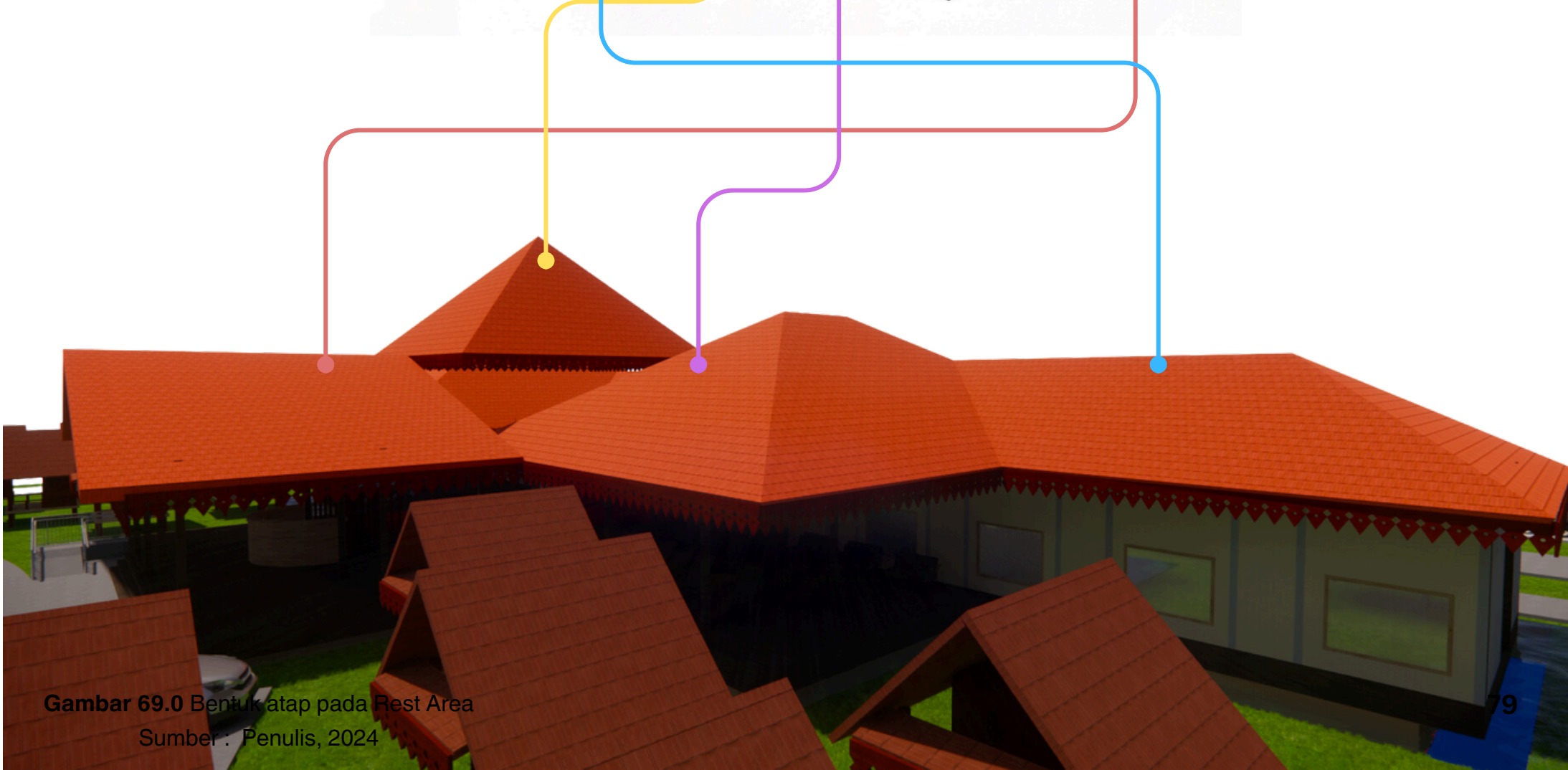
Sumber : Penulis, 2024

4.8 Pengaplikasian Arsitektur Kontekstualisme pada Bangunan

BENTUK ATAP (RICHNESS)

Sebagaimana dari bentuk Masjid Pathok Negoro, denah sampai atap memiliki pengulangan bentuk dan simetris. Pada bagian tengah atap elevasi dinaikkan untuk menangkap sinar matahari dari arah timur laut dan barat daya.



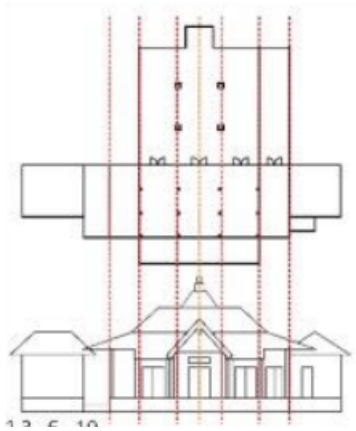


Gambar 69.0 Bentuk atap pada Rest Area
Sumber : Penulis, 2024

4.8 Pengaplikasian Arsitektur Kontekstualisme pada Bangunan

DENAH TATA RUANG (RICHNESS)

Memiliki bentuk bangunan dan tata ruang yang simetris dan memiliki ruang inti yaitu penginapan sedangkan yang lainnya adalah ruang pelengkap



DENAH MASJID PATHOK NEGORO MLANGI

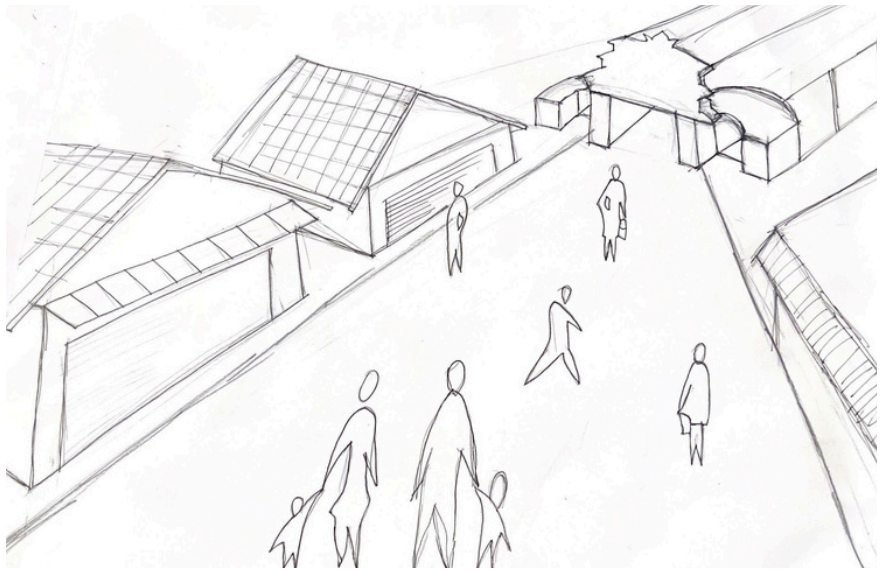
Memiliki ruang dan bentuk yang simetris



Gambar 70.0 Bentuk denah bangunan utama

Sumber : Penulis, 2024

4.8 Pengaplikasian Arsitektur Kontekstualisme pada Bangunan





Memiliki pola tata ruang pedestrian UMKM di sekitar masjid seperti jalan menuju Masjid Pathok Negoro Mlangi

Rumah UMKM

↓

Masjid Pathok Negoro

Pengunjung dari pintu masuk akan melewati zona Tenant yang berisikan UMKM Desa Mlangi



Bangunan utama ibarat nya adalah Masjid Pathok Negoro yang menjadi daya tarik dari rest area ini

Gambar 71.0 Pola tata ruang yang menyerupai pola pedestrian Masjid Pathok Negoro
Sumber : Penulis, 2024

Saat kita berjalan menuju Masjid Pathok Negoro sebelumnya akan disuguhi banyak rumah penduduk yang memanfaatkan lokasi mereka, kegiatan penduduk di sekitar masjid yaitu berjualan hasil kerajinan, makanan khas Mlangi maupun makanan khas Jogja.

4.8 Pengaplikasian Arsitektur Kontekstualisme pada Bangunan

Untuk merancang arsitektur bangunan konstekstual di Desa Mlangi, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor yang mencakup aspek budaya, lingkungan, dan fungsi. Desa Mlangi dikenal sebagai desa santri dengan budaya Islam yang kuat. Lingkungan Mlangi merupakan lingkungan pedesaan dengan iklim tropis. Berikut merupakan elemen desain pada arsitektur bangunan di Desa Mlangi :

- Bangunan bersejarah di Desa Mlangi seperti Masjid Pathok Negara dan Pesantren menggabungkan elemen-elemen arsitektur tradisional Jawa dan Islam.
- Material Bangunan menggunakan material lokal dan desain yang ramah lingkungan seperti, penggunaan kayu jati, batu bata, dan genteng tanah liat yang tersedia secara lokal maupun tersedia di sekitar lokasi.
- Memiliki atap joglo yang merupakan atap tradisional Joglo yang mencerminkan arsitektur Jawa. Atap Joglo yang tinggi memberikan sirkulasi udara yang baik sehingga cocok untuk iklim tropis.

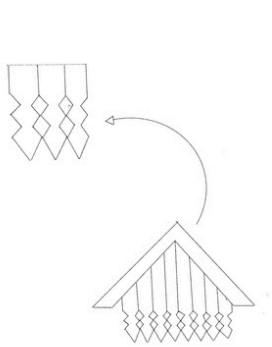


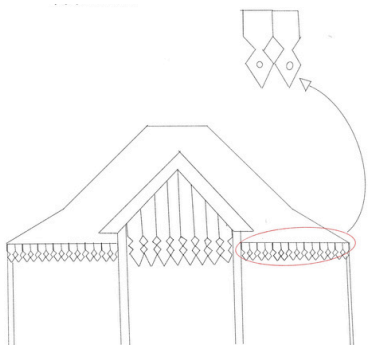
Gambar 72.0 Kolam yang mengelilingi bangunan
Sumber : Penulis, 2024

Masjid Pathok Negara memiliki kolam yang mengelilingi bangunan. Kolam yang dibangun mengelilingi masjid di Jawa berfungsi untuk membasuh kaki dan menyucikan diri. Pada zaman dahulu orang belum memakia sandal, dengan begitu seseorang yang akan masuk ke dalam masjid sudah dalam kondisi bersih dan suci.

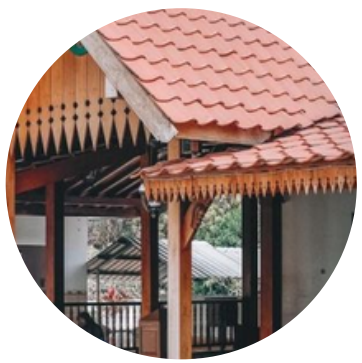


4.8 Pengaplikasian Arsitektur Kontekstualisme pada Bangunan









Banyu Tetes

Ornamen ini menggambarkan tetesan air hujan dari pinggiran atap (tritisan) yang berkilau kilau memantulkan sinar matahari. Memiliki warna polos, kuning emas, gelap terang. Biasanya ornamen ini diletakkan pada tritisan atap joglo atau rumah adat Jawa.

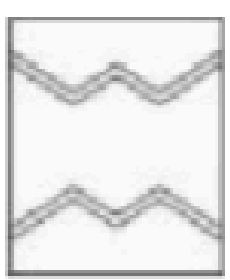


Gambar 73.0 Ornamen atap
Sumber : Penulis, 2024

4.8 Pengaplikasian Arsitektur Kontekstualisme pada Bangunan

CEILING

Memiliki pola ornamen yang ada pada tumpangsari Masjid Pathok Negoro Mlangi





Gambar 74.0 Ornamen ceiling
Sumber : Penulis, 2024

4.8 Pengaplikasian Arsitektur Kontekstualisme pada Bangunan

Visual

Pohon cemara ini selain digunakan untuk kebutuhan thermal juga berguna sebagai penyerap karbon agar pengunjung yang berada di rest area ini dapat menghirup udara yang segar

Visual & Thermal

Sirkulasi jalan yang aman dan nyaman bagi pejalan kaki, memberikan suasana sejuk dan rindang saat berjalan di sekitar kawasan Rest Area

Fisik

Memiliki perkerasan selebar 6 meter agar supir kendaraan kecil maupun besar dapat mengakses jalan dengan nyaman

Berikut merupakan suasana akses untuk pejalan kaki :





Gambar 75.0 Ornamen ceiling

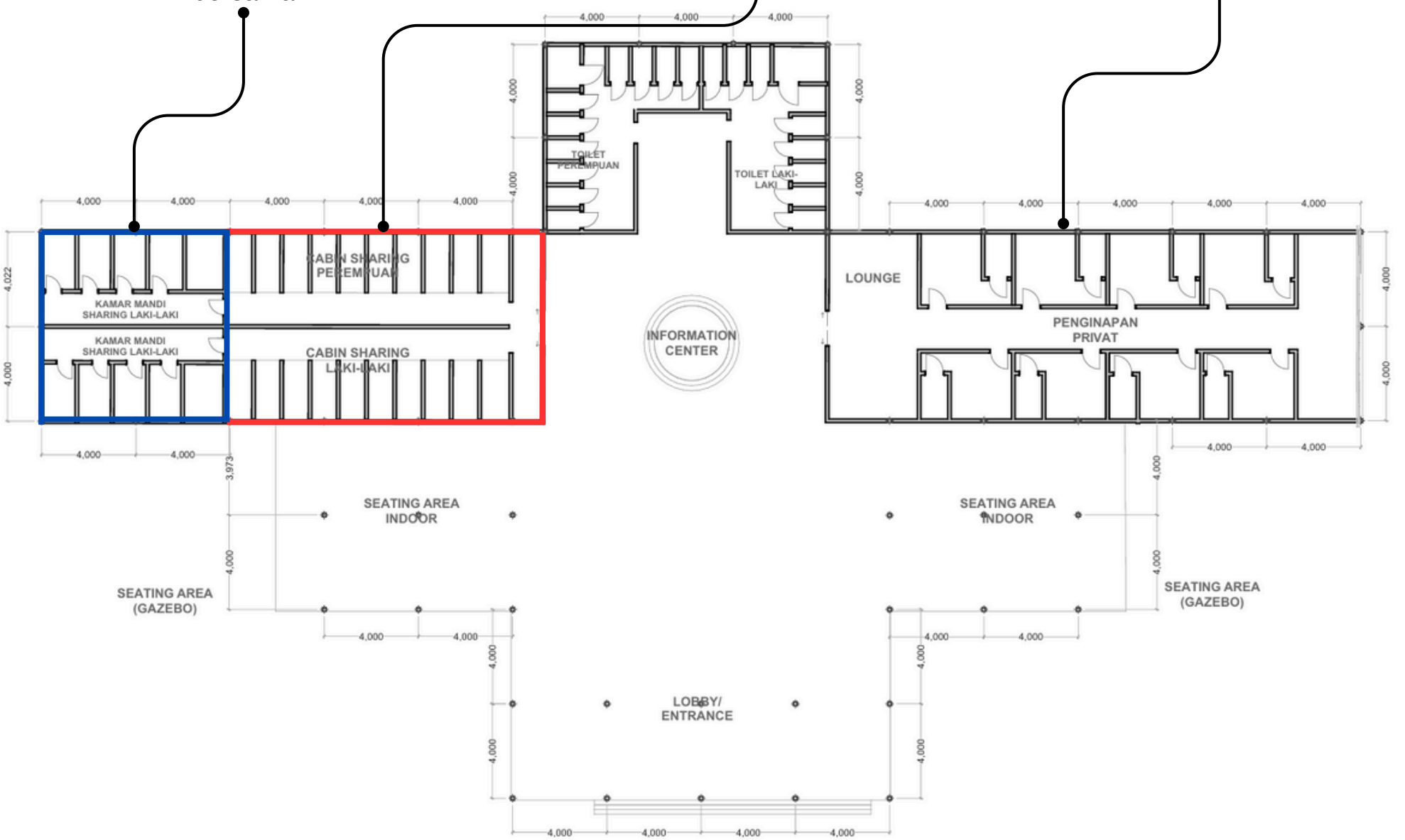
Sumber : Penulis, 2024

4.9 Denah Bangunan Utama

Tipe akomodasi di mana beberapa tamu berbagi ruang yang sama, seperti kamar tidur bersama, dapur, dan kamar mandi bersama

Tipe kamar sharing ini memiliki 2 ruang yang masing-masing berisikan 14 unit kabin tidur

Penempatan zona penginapan berada di bagian belakang untuk mementingkan privasi dan kenyamanan pebgunjung saat beristirahat



Gambar 76.0 Denah

Sumber : Penulis, 2024

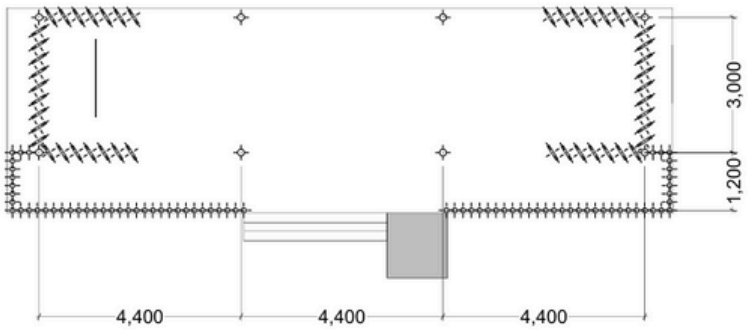
Kamar tipe sharing ini dibedakan menjadi 2 yaitu kamar sharing laki-laki dan kamar sharing perempuan. Alasan utama nya dikarenakan letak Rest Area berada di kawasan Desa Wisata Religi Mlangi yang mayoritas penduduk beragama Islam.

4.9 Suasana Bangunan Utama

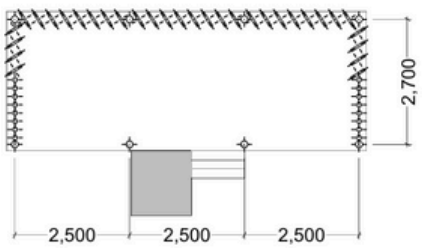
1. Meninggikan elevasi bangunan dari tanah agar memperlihatkan hirarki dari bangunan utama dari rest area ini
2. Denah dan tata ruang yang terinspirasi dari Masjid Pathok Negoro
3. Memiliki ukiran khas bangunan masjid jawa pada atap dan ceiling
4. Material didominasi dengan material alami yaitu kayu
5. Ruang semi outdoor dengan memanfaatkan udara dan cahaya alami pada saat siang hari



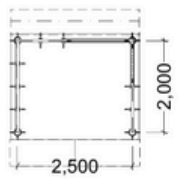
4.10 Denah & Suasana Gazebo



DENAH GAZEBO UK BESAR (16-30 ORANG)
SKALA 1:50



DENAH GAZEBO UK MEDIUM (10-15 ORANG)
SKALA 1:50



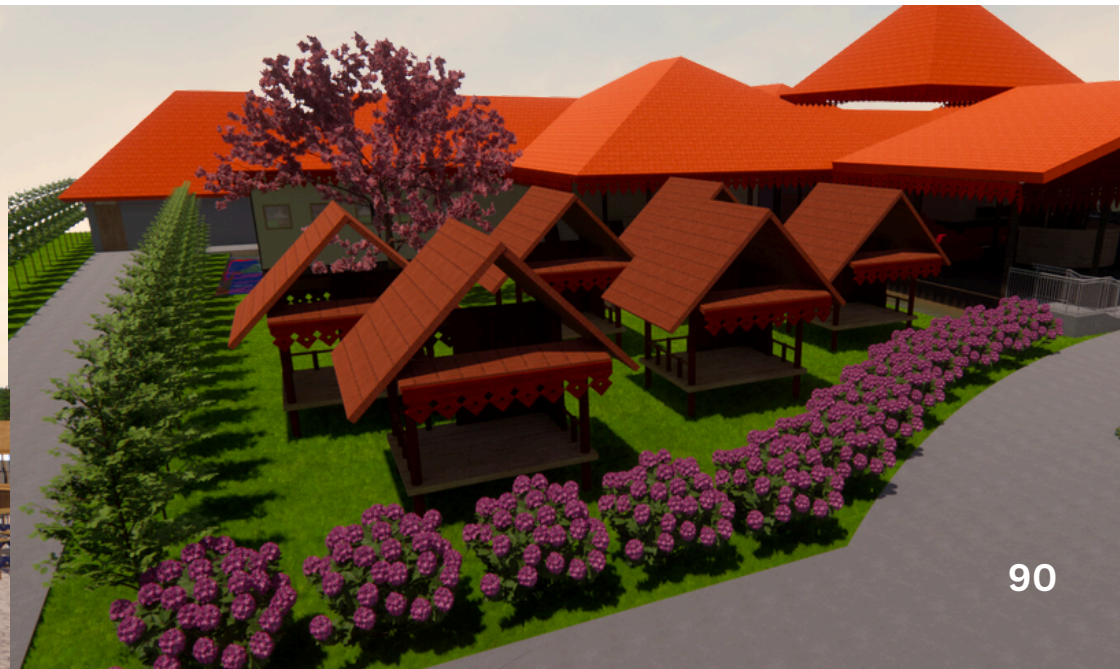
DENAH GAZEBO UK KECIL (2-4 ORANG)
SKALA 1:50

Waktu yang disediakan untuk menyewa Gazebo :

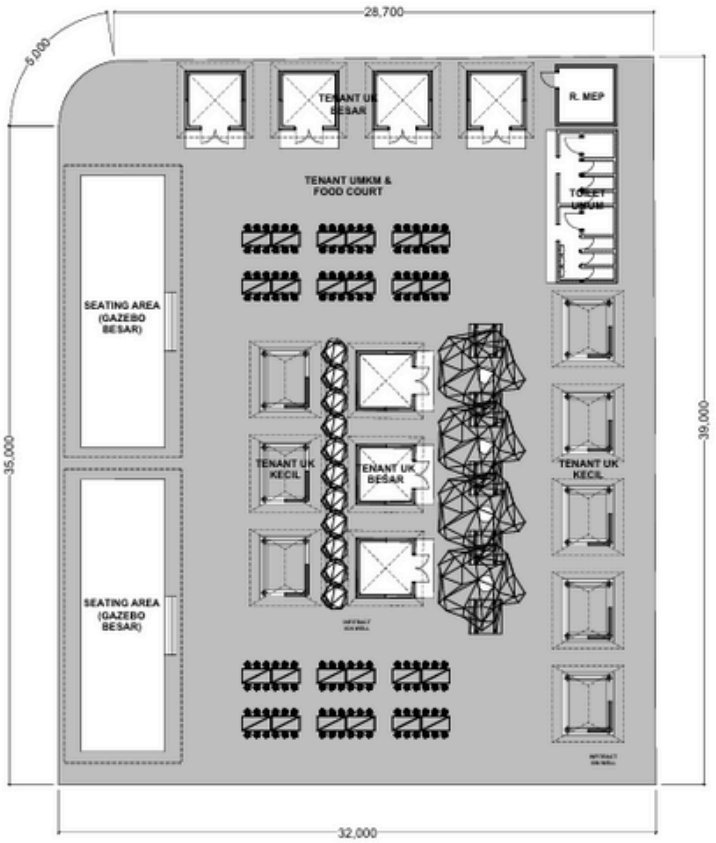
1 jam	2 jam	5 jam	6 jam

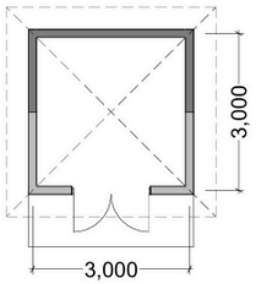
Gazebo dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang ingin singgah dan beristirahat sesaat setelah berziarah. Gazebo ini di desain agar pengunjung dapat beristirahat dengan nyaman, seperti untuk tiduran maupun sekedar duduk-duduk sambil menikmati makan dan minum



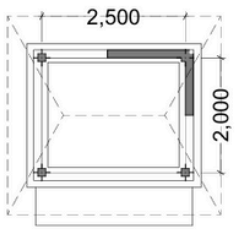


4.11 Denah & Suasana Tenant





DENAH TENANT UK BESAR
SKALA 1:50



DENAH TENANT UK KECIL
SKALA 1:50

Fasilitas Food Court ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang ingin membeli makanan ringan maupun berat dan minuman. Tenant ini juga dirancang untuk menampung UMKM khas Mlangi. Dengan perancangan tenant ini diharapkan UMKM Mlangi dapat berkembang dan dapat dilihat oleh masyarakat luar maupun lokal.

